

## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara atau *interview*, *observasi*, dan dokumentasi di MIN 4 Tulungagung maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan cara menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti berupa wawancara, *observasi*, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di MIN 4 Tulungagung. Data yang telah diperoleh dan yang dipaparkan oleh peneliti tersebut akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Di bawah ini pemaparan dan hasil analisis peneliti :

1. Nilai-nilai keagamaan siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

Menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan adalah suatu hal yang pokok yang harus dilakukan oleh guru , terutama guru yang mendidik di Madrasah Ibtidaiyah. Melalui penanaman dan peningkatan nilai-nilai keagamaan, perubahan perilaku yang lebih terarah dapat terlaksana oleh siswa dengan adanya pemberian contoh

dari seorang guru. Dalam hal ini, peneliti membahas gambaran nilai-nilai keagamaan.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MIN 4 Tulungagung, untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan agar nilai-nilai keagamaan benar-benar tertanam kepada siswa. Jadi, dari wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Zainal Panani selaku Kepala Sekolah di MIN 4 Tulungagung pada hari Senin tanggal 07 Januari 2019 terkait dengan seberapa pentingnya penanaman nilai keagamaan untuk siswa, sebagai berikut :

“Sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik bagi anak, karena melalui penanaman nilai-nilai keagamaan akan menjaga diri dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang norma masyarakat atau pun agama. Agar siswa memiliki ahklak yang terpuji bertujuan agar bisa digunakan sebagai pondasi hidup atau tiang agama didalam diri anak tersebut dan mengerti akan tata krama, sopan, dan santun. Setelah kita bisa menanamkan dengan baik seperti sekarang, guru-guru melakukan upaya peningkatan nilai-nilai keagamaan pada siswa agar bisa tertanam tidak hanya setengah-setengah saja”<sup>1</sup>

Menurut pendapat bapak Choirul Anam selaku Waka Kurikulum dan walikelas kelas IV pada hari Rabu tanggal 16 Januari 2019, memaparkan bahwa nilai-nilai keagamaan sangat peting bagi siswa, sebab :

“Begini mbak, kenapa saya bilang nilai-nilai keagamaan sangat penting sekali di ajarkan, ditanamkan, dan ditingkatkan ke anak/ siswa karena jika anak/siswa memiliki nilai-nilai keagamaan atau pondasi agama sejak dini dan dibiasakan dengan tingkah laku yang baik maka

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Panani Hari Senin tanggal 07 Januari 2019 pukul 07.30

siswa akan terbiasa bertingkah laku baik sampai dewasa dan pasti memiliki pondasi agama yang sangat kuat.”<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Ibu Siti Sa’adah pada hari Senin tanggal 28

Januari 2019 selaku Wali Kelas 1 dan juga sebagai Wali Murid kelas

III di MIN 4 Tulungagung memaparkan sebagai berikut :

“Nilai-nilai keagamaan itu penting sekali mbak, karena nilai-nilai agama itu sebagai pondasi anak untuk mengajarkan moral kepada anak dan bisa digunakan untuk pegangan hidup anak saat dewasa dengan cara memberikan contoh langsung kepada siswa.”<sup>3</sup>

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Kepala Sekolah pada tanggal 7 Januari 2019 mengenai bagaimana usaha pihak sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa di MIN 4 Tulungagung, Kepala Sekolah memaparkan :

“Usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa di sekolah itu, pihak sekolah membuat kebijakan yang wajib dilakukan oleh semua warga sekolah yang kebijakan tersebut sudah disetujui oleh kepala sekolah dan guru-guru. Salah satu kebijakan tersebut adalah semua siswa yang masuk sekolah di MIN 4 Tulungagung wajib melakukan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah.”<sup>4</sup>

Menurut Bapak Santo Hari Wibowo selaku sebagai walikelas kelas VI dan sie. Keagamaan di MIN 4 Tulungagung pada tanggal 28 Januari 2019 mengenai usaha guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa, sebagai berikut :

“Disini guru mematuhi kebijakan dari pihak sekolah dan yang sudah disetujui sendiri, bahwa semua warga sekolah harus melaksanakan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur secara

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Choirul Anam Hari Jum’at tanggal 16 Januari 2019 pukul 09.00

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Sa’adah Hari Senin tanggal 28 Januari 2019 pukul 08.00

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Panani Hari Senin tanggal 07 Januari 2019 pukul 07.45

bersama-sama di sekolah dan jika ada siswa yang tidak tidak mematuhi tugas guru untuk mengingatkan dan mengajak siswa untuk melakukannya.”<sup>5</sup>

Menurut Bapak Zainal pada hari Rabu tanggal 7 Januari 2019 mengenai gambaran nilai-nilai keagamaan yang ada di MIN 4 Tulungagung, sebagai berikut :

“Dalam penanaman nilai-nilai keagamaan itu disini ada banyak mbak, namun yang paling menonjol guru menggunakan cara memberi contoh langsung atau menjadi suritauladan dari guru kepada siswa itu yang paling utama. Disini ada beberapa kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan mbak, mulai dari masuk dari gerbang siswa menyapa, memberi salam dan bersalaman dengan guru, setelah itu melakukan pembiasaan berkumpul di halaman membaca surat pendek, asmaul husna, pancasila, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Dan itu dilakukan setiap hari, kecuali hari jum’at ada tambahan membaca Yasin bersama-sama.”<sup>6</sup>

Pada hari yang sama peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Nesya kelas V B terkait dengan kegiatan apa yang dilakukan selama di sekolah yang mengandung pembelajaran keagamaan, memaparkan :

“Kalau kegiatan disini yang terdapat pembelajaran keagamaannya itu mulai masuk sekolah kami selalu disambut dengan guru-guru, kami memberi salam kepada bapak sama ibu guru yang bertugas kak. Setelah itu bel masuk berbunyi semua siswa dan guru-guru berkumpul di halamn depan kak, lalu melakukan pembiasaan setiap hari mulai dari membaca dan hafalan surat pendek dan Asmaul Husna. Setelah selesai bel bebunyi tandanya masuk ke kelas, lalu sholat dhuha dan dhuhur berjamaah kak.”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Santo Hari Wibowo Hari Senin tanggal 28 Januari 2019 pukul 10.00

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Panani Hari Senin tanggal 7 Januari 2019 pukul 06.50

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Nesya siswi kelas V B Hari Senin tanggal 7 Januari 2019 pukul 09.00

Pada hari yang berbeda, yaitu pada tanggal 16 Januari 2019 hari Rabu peneliti kembali melakukan wawancara dengan narasumber yang sama yaitu dengan Bapak Zainal Panani. Terkait gambaran nilai-nilai keagamaan dengan cara memberi contoh langsung kepada siswa, sebagai berikut :

“Dari contoh yang diberikan guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk peran guru dalam penanaman dan peningkatan nilai-nilai keagamaan siswa disekolah. Contohnya, jika terdapat siswa yang datang terlambat, guru tidak langsung memarahi atau menanyai apa alasannya. Guru masih membiarkan saja karena masih satu atau dua kali, tetapi jika sudah sering terlambat siswa tersebut di panggil dan ditanya apa sebabnya dia sering sekali datang terlambat. Guru bertanya kepada siswa tersebut dengan nada halus, yang tujuannya agar siswa tersebut tidak takut untuk menjawab dengan jujur. Bahkan sekarang siswa sudah bisa meningkatkan bersikap jujur kepada siapa saja, misalnya saat jam istirahat siswa menemukan uang di halaman sekolah dan uang tersebut di berikan kepada guru piket yang bertugas, berani mengakui kesalahan pada guru atau teman jika berbuat kesalahan, dan tidak berbohong kepada guru jika belum atau terlupa mengerjakan pekerjaan rumah.”<sup>8</sup>

Pada tanggal 28 Januari 2019 Ibu Siti Sa’adah menambahkan pemaparannya terkait dengan gambaran nilai-nilai keagamaan, sebagai berikut :

“Contohnya lagi guru disini berusaha memberi contoh yang baik untuk siswa dalam melakukan kedisiplinan, saya tidak segan-segan untuk mengingatkan dan terus berupaya untuk melakukan kedisiplinan misalkan dalam hal sholat, kemudian datang di sekolah tepat waktu, dan memakai atribut sekolah dengan lengkap. Saya selalu mengupayakan hal tersebut dengan semaksimal mungkin dalam

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Panani Hari Senin tanggal 28 Januari 2019 pukul 07.30

penerapannya, sehingga guru harus berperan aktif di dalamnya.”<sup>9</sup>

Pada tanggal 28 Januari 2019 peneliti juga mewawancarai salah satu guru, dengan menanyakan pertanyaan yang sama tetapi yaitu dengan Bapak Santo Hari Wibowo beliau memaparkan gambaran nilai-nilai keagamaan disini, sebagai berikut :

“Gambaran nilai-nilai keagamaan disini yang sesuai dengan sasaran yang ada di MIN 4 Tulungagung yakni tertanamnya sikap jujur, disiplin, sopan santun, mandiri dan berakidah. Guru memberikan contoh jika bertemu dengan warga sekolah siapa saja setidaknya memberi senyum, menyapa orang tersebut, dan memberi salam itu termasuk dari perilaku sopan santu kepada sesama manusia dan kepada yang lebih tua dari kita dan siswa tau maknanya menghargai dan menghormati orang yang lebih tua dari kita.”<sup>10</sup>

Pada tanggal yang sama yaitu tanggal 16 Januari 2019 peneliti tidak lupa mewawancarai Bapak Zainal Panani terkait dengan paparan gambaran nilai-nilai keagamaan di atas. Menurut Bapak apakah dengan begitu sudah dapat di pastikan siswa bisa memahami penanaman nilai-nilai keagamaan yang di lakukan dan di contohkan oleh guru:

“Menurut saya sudah bisa ya mbak, karena guru-guru disini dalam memberi contoh yang baik kepada siswa tidak setengah-setengah. Akan tetapi semua tergantung kepada individu siswa itu sendiri sebab, tidak semua siswa itu mudah mengerti atas penjelasan guru (ada siswa yang ngglonjom) sulit untuk di kasih tahu.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Sa’adah Hari Senin tanggal 28 Januari 2019 pukul 08.20

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Santo Hari Wibowo Hari Senin tanggal 28 Januari 2019 pukul 10.20

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Panani Hari Rabu tanggal 16 Januari 2019 pukul 07.30

Pada tanggal 7 Januari peneliti kembali bertanya kepada siswi yang bernama Julia kelas 5 B, menurut adik sudakah adik membiasakan menjalankan sholat 5 waktu, sholat dhuha dan juga membaca Al-Qur'an setiap hari :

“Sudah kak, saya sudah membiasakan untuk menjalankan sholat 5 waktu dengan tertib, akan tetapi kendala saya itu pada saat sholat subuh kak karena orangtua tidak membangunkan saya untuk sholat subuh. Dan kalau sholat sunah saya hanya melakukannya saat di sekolah saja, tambah Julia. Kalau membaca Al-Qur'an saya tidak bisa trep kak, biasanya 3 kali 1 minggunya.”<sup>12</sup>

Peneliti juga bertanya kepada Nesya dengan pertanyaan yang masih sama mengenai membiasakan menjalankan sholat 5 waktu, sholat sunah, dan membaca Al-Qur'an dirumah, Nesya memaparkan :

“Kalau saya Insyaallah sudah semuanya kak, dalam menjalankan sholat 5 waktu saya selalu menjalankannya, meskipun masih di suruh sama orangtua saya hehehe. Lalu untuk sholat sunah yang sering saya lakukan Cuma sholat dhuha sama sholat tahajud kak. Dan untuk membaca Al-Qur'an hamper setiap hari kak, karena saya mengikuti TPQ di rumah.”<sup>13</sup>

2. Peran guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

Nilai-nilai keagamaan merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap agama yang terdiri dari akidah, ibadah, dan akhlak sesuai aturan Ilahi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Jika nilai keagamaan meningkat, maka seseorang juga melaksanakan ibadahnya dengan baik.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Julia siswi kelas V B Hari Senin tanggal 7 Januari 2019 pukul 09.15

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Nesya siswi kelas V B Hari Senin tanggal 7 Januari 2019 pukul 09.05

Setelah wawancara Fokus pertama, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada fokus kedua yaitu tentang peran guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa di MIN 4 Tulungagung. Peneliti mengajukan pertanyaan pertama kepada Bapak Zainal Panani.

Pada saat tanggal 16 Januari 2019 peneliti mengajukan pertanyaan kepada Kepala Sekolah terkait dengan syarat-syarat menjadi guru, khususnya sebagai guru di MIN 4 Tulungagung, pemaparan Bapak Zainal Panani sebagai berikut :

“Syarat menjadi guru itu banyak mbak, akan tetapi disini yang paling diutamakan adalah guru harus takwa kepada Allah SWT, memiliki ijazah yang telah ditentukan, memiliki tanggung jawab yang penuh, dan sehat jasmani dan rohani.”<sup>14</sup>

Pada hari yang sama Bapak Choirul Anam membenarkan pemaparan Bapak Zainal Panani terkait, sebagai berikut :

“Benar mbak, persyaratan utama yang ada di MIN 4 Tulungagung untuk menjadi tenaga pendidik disini seseorang yang harus bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki ijazah yang sudah ditentukan kabupaten, seseorang yang memiliki tanggungjawab penuh, dan pastinya seorang pendidik harus sehat jasmani dan rohaninya.”<sup>15</sup>

Guru diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan kata lain guru pasti memiliki kompetensi dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai keagamaan ke dalam diri masing-masing siswa. Termasuk menumbuhkan kembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Panani Hari Rabu tanggal 16 Januari 2019 pukul 07.50

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Choirul Anam Hari Rabu tanggal 16 Januari pukul 09.10

beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa.

Sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 16 Januari 2019 yaitu dengan Bapak Zainal Panani yang mengungkapkan bahwa :

“Guru selaku pendidik harus mengasah kemampuannya dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Termasuk menumbuhkan kembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa. Berarti kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu Kompetensi Pedagogik”<sup>16</sup>

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menurut pemaparan Bapak Santo Hari Wibowo peran guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa di MIN 4 Tulungagung, sebagai berikut :

“Guru disini sangat berperan penting sekali didalam proses belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas, kalau didalam kelas pasti guru berperan sebagai pendidik agar siswa mengetahui pentingnya meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan guru sebagai pembimbing dalam semua kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa disekolah atau istilanya mengawasi, dan sedang diluar kelas guru sebagai penasehat siswa jika melakukan perbuatan yang salah dan harus diluruskan.”<sup>17</sup>

Sedangkan menurut ibu Siti Sa’adah peran guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan yang ada di MIN 4 Tulungagung :

“Menurut saya peran guru dalam meningkatkan kegiatan nilai-nilai keagamaan disini yang pertama guru pasti sebagai fasilitator menyediakan sarana dan prasarana, yang kedua guru sebagai educator selalu memberi bimbingan dan arahan untuk siswa, dan yang terakhir guru sebagai motivator setelah guru menyediakan sarana dan prasarana

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Panani Hari Rabu tanggal 16 Januari 2019 pukul 08.05

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Santo Hari Wibowo Hari Kamis tanggal 7 Februari 2019 pukul 09.00

guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan guru juga memberi motivasi kepada siswa entah itu disampaikan secara langsung atau lewat dengan tulisan yang terdapat di dinding sekolah.”<sup>18</sup>

Pada hari yang sama data tersebut ditambah dari hasil wawancara dengan Bapak Santo Hari Wibowo, memaparkan bahwa :

“Jadi, sebelum tahun 2017 di MIN 4 Tulungagung selain pembelajaran biasanya sudah ada tambahan muatan nilai-nilai keagamaan seperti halnya tahfidz dan tartil Qur’an, pembiasaan bersifat religious Asmaul Husna, sholat Dhuha berjama’ah, sholat Dhuhur Berjamaah, pembiasaan dan pembelajaran yasin tahlil.”<sup>19</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti kepada Bapak Moh. Choirul Anam terkait dengan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di MIN 4 Tulungagung, sebagai berikut :

“Peran guru disekolah itu sangat banyak sekali, dan yang paling utama peran guru adalah sebagai pengajar pastinya. Menurut saya peran guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan salah satunya dengan menjadi suritauladan yang baik agar dicontoh siswa..”<sup>20</sup>

Menurut Bapak Santo Hari Wibowo sendiri memaparkan bahwa peran guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa di MIN 4 Tulungagung, sebagai berikut :

“Menurut saya, peran guru sebagai pendidik guru memberikan suri tauladan di setiap kegiatan apapun yang terutama pada saat kegiatan keagamaan guru langsung mencontohkan yang benar dan mencontohkan yang salah itu salah satu cara guru mendidik di luar kelas. Peran guru sebagai fasilitator guru memfasilitasi setiap kebutuhan siswa di sekolah. Guru sebagai motivator guru memberi arahan kepada siswa. Peran guru itu sebenarnya banyak

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Sa’adah Hari Kamis tanggal 7 Februari 2019 pukul 08.00

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Santo Hari Wibowo Kamis tanggal 7 Februari 2019 pukul 09.10

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Choirul Anam Hari Kamis tanggal 16 Januari 2019 pukul 09.40

sekali ya mbak, yang pertama selain guru sebagai pengelola kelas, guru juga bisa dikatakan sebagai orang tua siswa saat di sekolah, dan guru sebagai tempat pencari keamanan siswa, itu menurut saya mbak.”<sup>21</sup>

Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswi yang bernama Julia, terkait dengan peran guru-guru di sekolah :

“Guru-guru disini yang berperan sekali kak, selain guru di dalam kelas sebagai pendidik guru di luar kelas atau saat jam istirahat bu guru sama pak guru memberi nasehat sama anak laki-laki yang nakal itu kak, pak guru sama bu selalu memberi contoh yang baik sama kita kak.”<sup>22</sup>

Peneliti juga tak lupa untuk menanyakan bagaimana guru bisa dikatakan berhasil dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, dan Ibu Siti Sa’adah memaparkan :

“Guru bisa dikatakan telah berhasil dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa apabila siswa dalam mempraktikkan kegiatan sudah ada kemajuan, dan siswa sudah bisa menerapkan apa yang di ajarkan dan di contohkan guru di dalam kelas maupun di luar kelas, dan juga siswa bisa menerapkannya di dalam berteman disekolah maupun di rumah.”<sup>23</sup>

3. Hambatan guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

Pada penelitian selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan yang terakhir terkait dengan focus penelitian yang ke-tiga. menanyakan hambatan guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa di MIN 4 Tulungagung.

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Santo Hari Wibowo Hari Kamis tanggal 7 Februari pukul 09.25

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Julia siswi kelas V B Hari Senin tanggal 7 Januari 2019 pukul 09.20

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Sa’adah Hari Kamis tanggal 7 Februari 2019 pukul 08.15

Pada tanggal 16 Januari 2019 peneliti menanyakan langsung kepada kepala madrasah yaitu Bapak Zainal Panani, terkait dengan hambatan guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa, sebagai berikut :

“Factor penghambatnya penyebabnya itu dari factor latar belakang tiap-tiap siswa berbeda, karena setiap latar belakang siswa sangat mempengaruhi meningkat tidaknya nilai-nilai keagamaan yang di ajarkan di sekolah”<sup>24</sup>

Pada hari yang sama peneliti juga mewawancarai beberapa guru diantaranya adalah Bapak Santo Hari Wibowo memaparkan :

“Factor penghambatnya juga banyak mbak, memang benar disini tempat wudhu dan sholat sudah ada hanya saja masih belum cukup luas untuk siswa 300-an di tambah dengan guru-gurunya itu dari sarana prasarananya. Selain itu di samping guru sendiri sudah menyuruh dan memberi contoh kepada siswa masih saja siswa yang agak liar dalam artian sulit diatur, harus banyak-banyak bersabar dan telaten dalam menghadapi anak-anak.”<sup>25</sup>

Sedangkan menurut ibu Siti Sa’adah memaparkan bahwa factor penghambatnya ada banyak sekali, sebagai berikut :

“Factor penghambatnya yang pertama dari diri anak itu sendiri karena sebenarnya siswa itu sudah menanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut akan tetapi siswa kurang mengetahui dan sulit sekali untuk di ajak lebih meningkatkan nilai-nilai keagamaan yang sudah dimilikinya misalnya saja siswa kurang tertib dalam melaksanakan sholat berjamaah. Bisa dilihat masih ada siswa yang tidak membawa perlengkapan sholat sesuai jadwal yang telah ditetapkan, yang kedua dari factor orang tua atau factor lingkungan sekitar dari pihak orang tua sendiri kebanyakan masih belum ada dukungan maksudnya terkadang orang tua membiarkan anak walupun di sekolah diajari tentang nilai-nilai keagamaan akan tetapi di rumah tidak diajari bahkan tidak diterapkan contoh membiasakan

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Panani Hari Rabu tanggal 16 Januari 2019 pukul 08.12

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Santo Hari Wibowo Hari Kamis tanggal 7 Februari 2019 pukul 09.35

nilai-nilai keagamaan, dan yang ketiga dari guru-gurunya.”

<sup>26</sup>

Pada hari yang sama peneliti mewawancarai Bapak Moh. Choirul Anam menambahkan sedikit pemaparan terkait dengan hambatan guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan :

“Penghambat salah satunya kepala madrasah sering dinas keluar sehingga kepala madrasah jarang berada disekolah dan pengawasan menjadi belum maksimal dalam penerapannya meskipun sudah diawasi dari waka-waka dan guru-guru lainnya.”<sup>27</sup>

Ibu Siti Sa’adah menambahkan paparannya terkait solusi dari factor penghambat dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa, sebagai berikut :

“Pihak sekolah sudah berusaha untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa demi perkembangan dan kelancaran MIN 4 Tulungagung yaitu dengan bekerjasama dengan warga lingkungan sekolah, kepada orang tua wali murid.”<sup>28</sup>

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada beberapa peran guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa di sekolah yang di temukan dari penelitian yang dilakukan di MIN 4 Tulungagung. Peran guru yang dilakukan yang diperoleh dari keterangan wawancara yang saya lakukan adalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai keagamaan siswa yang ada di MIN 4 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Sa’adah Hari Kamis tanggal 7 Februari 2019 pukul 08.30

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Choirul Anam Hari Rabu tanggal 16 Januari 2019 pukul 10.00

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Sa’adah Hari Kamis tanggal 7 Februari 2019 pukul 08.45

- a. Nilai-nilai keagamaan sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.
- b. Meningkatkan nilai-nilai keagamaan anak dari dini agar bisa menjadi pedoman dan pondasi agama yang kuat bagi anak.
- c. Nilai-nilai agama itu sebagai pondasi anak untuk mengajarkan moral kepada anak dan bisa digunakan untuk pegangan hidup anak saat dewasa.
- d. Pihak sekolah membuat kebijakan yang wajib dilakukan oleh semua warga sekolah.
- e. Jika ada siswa yang tidak mematuhi tugas guru untuk mengingatkan dan mengajak siswa untuk melakukannya.
- f. Kegiatan yang terdapat nilai-nilai keagamaan mulai dari masuk dari gerbang siswa menyapa, memberi salam dan bersalaman dengan guru, setelah itu melakukan pembiasaan berkumpul di halaman membaca surat, pendek, asmaul husna, pancasila, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Dan itu dilakukan setiap hari, kecuali hari jum'at ada tambahan membaca Yasin bersama-sama.
- g. Guru mengajak siswa untuk berperilaku jujur disekolah maupun diluar sekolah.
- h. Guru mengajak siswa untuk bisa berperilaku disiplin disekolah maupun diluar sekolah.
- i. Guru mengajak siswa untuk berperilaku sopan santun disekolah maupun diluar sekolah.

- j. Guru memberi contoh yang baik kepada siswa/ menjadi suritauladan yang baik untuk siswa.
  - k. Siswa sudah banyak yang menjalankan dan mebiasakan menjalankan sholat 5 waktu, sholat Dhuha, dan juga membaca Al-Qur'an setiap hatinya.
2. Peran guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa di MIN 4 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.
- a. Syarat menjadi guru di MIN 4 Tulungagung guru harus takwa kepada Allah SWT, memiliki ijazah yang telah ditentukan, memiliki tanggung jawab yang penuh, dan sehat jasmani dan rohani.
  - b. Kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, kompetensi yang dimiliki guru adalah Kompetensi Pedagogik.
  - c. Peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan penasehat.
  - d. Peran guru sebagai fasilitator menyediakan sarana dan prasarana
  - e. Peran guru sebagai motivator setelah guru menyediakan sarana dan prasarana guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan guru juga memberi motivasi kepada siswa entah itu disampaikan secara langsung atau lewat dengan tulisan yang terdapat di dinding sekolah

- f. Guru di MIN 4 Tulungagung dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan anak didik dimulai dari penerapan sholat berjamaah, menghafal surat-surat pendek, menghafal Asmaul Huzna, dan tahfidz Qur'an juz ke 30.
- g. Hambatan guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa MIN 4 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.
- a. Factor penghambat dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa di MIN 4 Tulungagung :
- 1) Salah satunya kepala madrasah sering dinas keluar sehingga kepala madrasah jarang berada disekolah dan pengawasan menjadi belum maksimal dalam penerapannya.
  - 2) Sebagian wali murid ada yang sudah mendukung dan sebagian ada yang kurang bisa mendukung kelancaran pihak sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan yang sudah di peroleh siswa disekolah. Misalnya, siswa di sekolah diajari melalukan sholat, mengaji Al-Qur'an, bersikap jujur, dan lain-lain, akan tetapi jika siswa sudah dirumah siswa tidak pernah melakukan sholat di karenakan orang tua tidak ada yang mengingatkan ataupun mengajak untuk sholat maupun mengaji.
  - 3) Dari pihak gurunya sendiri terkadang merasa malas untuk menegur siswa yang sulit di pengetian.

- 4) Sulit sekali untuk diajak lebih meningkatkan nilai-nilai keagamaan yang sudah dimilikinya karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, kurang adanya motivasi dari diri sendiri maupun orang tua.
- 5) Peralatan sholat yang tidak sesuai dengan jumlah siswa.

### **C. Analisis Data**

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa di MIN 4 Tulungagung, yang mencakup tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam perannya untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa.

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan terhadap data-data tersebut.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa di MIN 4 Tulungagung, yaitu :

1. Nilai-nilai keagamaan siswa yang ada di MIN 4 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

Merujuk pada hasil temuan penelitian di MIN 4 Tulungagung tentang gambaran penanaman nilai-nilai keagamaan siswa, penulis menganalisis bahwa dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa para guru melakukannya melalui empat pendekatan, yaitu pendekatan guru memberi contoh atau menjadi suritauladan yang baik kepada siswa; guru mengajak siswa untuk berperilaku jujur di sekolah maupun di luar sekolah; guru mengajak siswa untuk bisa berperilaku disiplin di sekolah maupun di luar sekolah; dan guru mengajak siswa untuk berperilaku sopan santun di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Guru melakukan pendekatan tersebut langsung dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan materi pembelajaran yang telah diterima di dalam kelas. Melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, dengan bimbingan dan arahan dari guru berupa absensi, pengawasan, dan hukuman berupa teguran bagi yang belum melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Guru memberi pemahaman terhadap siswa tentang manfaat kegiatan keagamaan tersebut dan melakukan komunikasi terbuka dengan siswa. Guru menampilkan kepribadian yang mulia, baik dalam tutur kata, berpakaian, tingkah laku, dan melaksanakan kegiatan keagamaan serta menjunjung tinggi akhlak mulia.

2. Peran guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa di MIN 4 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang nilai-nilai keagamaan di MIN 4 Tulungagung, peneliti menganalisis bahwa peran guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa salah satunya melalui penanaman nilai keagamaan. Dalam penanaman nilai-nilai keagamaan seorang guru kepada anak didik, guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, penasehat, fasilitator, dan motivator. Yang kemudian dituangkan dan ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah. Seperti kegiatan hafalan surat pendek, Asmaul Husna, tahfidz dan tartil Al-Qur'an, yang bertujuan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan siswa. Kegiatan pembiasaan tebar salam mengandung nilai kesopanan, saling menghormati dan kealiman siswa, agar mereka senantiasa dapat berperilaku sopan dimanapun, kapanpun dan pada siapapun. Kegiatan shalat berjamaah dan yasin tahlil bersama setiap hari Jum'at mengandung nilai disiplin, kejujuran, kerjasama, ketertiban, rendah hati, dan mempererat ikatan antar sesama siswa karena mereka merasa tidak ada yang lebih tinggi ataupun lebih rendah di hadapan Allah SWT yang berbeda hanya tingkat ketakwaan dan keimanannya.

3. Hambatan guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa MIN 4 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

Dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa yang ber-akhlakul karimah tidak lepas dari namanya kendala atau hambatan, hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh beberapa guru di MIN 4 Tulungagung :

Adapun yang menjadi kendala dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa di MIN 4 Tulungagung yaitu kepala madrasah yang sering dinas keluar sehingga kepala madrasah kurang maksimal dalam mengawasi kegiatan anak didik di sekolah; masih terdapat wali murid yang sulit untuk diajak bekerja sama; gurunya sendiri terkadang bosan dengan siswa yang bandel; latar belakang anak didik yang berbeda-beda yang menjadi faktor penghambat utama; dan peralataran yang kurang memenuhi meskipun sudah tersedia.

